

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 2, No. 1, Juni 2018 (125 - 138)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

Jurnal
MANDIRITM
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

**PENGARUH EFEKTIVITAS MODAL KERJA, LEVERAGE, LIKUIDITAS,
DAN GROWTH TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI EMPIRIS BANK LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Jamaluddin

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01038@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Modal Kerja (Working Capital Turnover), Leverage (Debt to Equity Ratio), Likuiditas (Current Ratio) dan Growth (Sales) terhadap Profitabilitas (Return On Equity) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diambil dari 10 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 sampai dengan 2015. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data panel menggunakan evIEWS 7. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial (Uji t) variabel WCT tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, Variabel DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ROE, variabel CR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, dan variable Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara simultan WCT, DER, CR, dan Growth secara bersama-sama (Simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Adjusted koefisien determinasi atau Adjusted R² nilai 0.8047, ini menunjukkan semua variable dependen (ROE) dapat dijelaskan dengan WCT, DER, CR, dan Growth sebesar 80,47 %. Sedangkan sisanya 19,53 % merupakan kontribusi variable independen lain di luar model ini.

Kata Kunci : *Working Capital Turnover, Leverage, Current Ratio, Growth, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdirinya suatu perusahaan memiliki visi yang jelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan, khususnya pada sektor perbankan di Indonesia. Sejalan dengan berkembangnya lembaga keuangan atau perbankan saat ini, suatu lembaga keuangan atau perbankan akan menghadapi berbagai persaingan yang kerap kali bisa melemahkan bagi sektor bank lainnya yang tidak mampu atau mengalami

kebangkrutan. Keberadaan suatu bank selayaknya mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pemilik saham atau masyarakat luas, dalam hal ini suatu bank dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya atas operasional kegiatan sehari-hari.

Berkembangnya sektor perbankan di Indonesia disesuaikan dengan kebutuhan akan pelayanan yang prima terhadap nasabah tersebut. Dalam menjalankan kegiatan operasional suatu bank, maka suatu bank mem-

butuhkan manajemen bank yang baik sehingga manfaat akan pelayanan dirasakan oleh nasabah dapat tercapai serta tujuan yang diharapkan untuk memaksimalkan nilai aset bank terpenuhi dengan baik pula. Menjalankan manajemen bank yang baik merupakan tugas penting suatu bank bagaimana informasi-informasi dapat sampai kepada nasabah dengan efisien dan efektif.

Dalam menjalankan manajemen bank yang baik suatu bank mampu memiliki jumlah modal kerja yang cukup agar operasional kegiatan bank secara kontinu dan tepat sasaran. Manajemen modal kerja bank yang efektif dan efisien merupakan harapan bagi semua bank yang dewasa ini menjadi eksistensi suatu bank dalam sektor perbankan yang mengalami banyak persaingan satu dengan yang lainnya. Dalam menghadapi persaingan ini suatu bank membutuhkan pengelolaan dan kecukupan dalam modal kerja.

Menurut Kasmir (2010:210) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Atau dengan kata lain modal merupakan investasi dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan jenis-jenis aktiva lancar lainnya.

Diperjelas Mamduh Hanafi (2010:519) modal kerja kotor mengacu pada aktiva lancar yang biasanya meliputi kas, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan modal kerja bersih diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Menurut Ghosh et.al. (2000) struktur modal adalah perbandingan antara hutang perusahaan (*total debt*) dengan total aktiva (*total assets*).

Kebijakan pada bank dalam mengelola jumlah modal kerja diperlukan manajemen modal kerja yang baik dalam mendapatkan dan

menyediakan dana yang dibutuhkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien sehingga dapat mempertahankan arus pendapatan guna kelangsungan perusahaan dan perluasan kegiatan perusahaan. Kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja akan berdampak buruk bagi kondisi financial perusahaan sehingga menghambat laju pertumbuhan perusahaan.

Dalam upaya mewujudkan kegiatan operasi bank yang efektif dan efisien, keberhasilan suatu bank belum cukup ditinjau dari berapa besar keuntungan yang diperoleh, tetapi harus diarahkan pada tingkat profitabilitas, karena efektif dan efisien dapat diketahui dengan membandingkan besarnya pendapatan usaha (penjualan) yang diperoleh dengan modal kerja (aktiva lancar-kewajiban lancar) tersebut. Serta ketersediaan modal kerja yang cukup akan meningkatkan profitabilitas yang baik.

Selain pengelolaan modal kerja yang efisien suatu bank dalam menjalankan operasinya membutuhkan rasio *leverage*. Rasio *leverage* bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban totalnya. Semakin tinggi angka rasio total utang (*total debt*) terhadap total asset (*total assets*), maka suatu perusahaan mengalami risiko yang tidak baik.

Menurut Earl K. Stice (2009:145) tingkat utang (*leverage*) keseluruhan adalah perbandingan jumlah kewajiban terhadap jumlah aset yang ada pada sebuah perusahaan memberikan indikasi sejauh mana dana yang dipinjam digunakan untuk mendanai (*leverage*) investasi pemilik dan meningkatkan ukuran perusahaan. Menurut Mamduh Hanafi (2010:40) rasio *leverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Untuk menghitung seberapa besar rasio *leverage* menggunakan rasio hutang terhadap total asset, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*.

Dari definisi mengenai *leverage* disimpulkan bahwa kegunaan dari rasio tersebut adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan sejumlah aset dalam membiayainya. Manakala suatu bank tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut maka artinya bank tersebut tidak solvabel.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Misalkan membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, tagihan dan sebagainya (Irham Fahmi:2010). Rasio likuiditas sangat penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio likuiditas mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancar. Sedangkan likuiditas dalam dunia perbankan berbeda dengan perusahaan pada umumnya. (Taswan:2010) likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan penempatan dana lainnya.

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Menurut Dewa Kadek (2011:220) *growth* adalah pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. atau bisa dikatakan *growth* menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun (Sofyan Syafri Harahap: 2011). Perubahan kenaikan atau penurunan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:304)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*. Profitabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas dari suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan tingkat efektivitas suatu perusahaan hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dalam periode tertentu. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dalam periode yang ditentukan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan serta mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Demikian pula yg terjadi pada sektor perbankan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai rata-rata perubahan rasio keuangan pada Bank yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.0 Rata-rata rasio keuangan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2006-2015

No.	Tahun	Rasio Keuangan Bank				
		WCT (%)	DER (%)	CR (%)	GROWTH (%)	ROE (%)
1	2015	49.92	620.90	117.87	7.53	13.53
2	2014	52.67	742.55	116.64	9.92	13.83
3	2013	55.50	787.99	115.48	13.07	16.62
4	2012	52.87	785.12	119.80	11.16	17.22
5	2011	52.80	822.54	117.44	14.76	17.02
6	2010	67.62	828.12	115.21	39.72	17.10
7	2009	101.70	917.99	112.60	10.58	13.67
8	2008	148.00	1.044.24	110.38	36.97	14.11
9	2007	101.61	917.75	110.74	23.75	14.93
10	2006	95.48	935.90	107.16	13.33	14.94

Sumber: Data Prariset Bank listed BEI, 2016

Table yang bersumber data penulis yang menggambarkan rata-rata rasio keuangan pada perbankan periode 2006-2015 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel diatas *Working Capital Turnover* (WCT) Bank mengalami kenaikan dan penurunan pada periodenya. WCT mengalami kenaikan pada tahun 2008 sebesar 148 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 49,92 kali. Ini menunjukkan perputaran modal kerja pada bank yang terdaftar di BEI periode 2006-2015 selalu mengalami perubahan yang mendasar. Dalam formulasi yang ada semakin tinggi nilai WCT ini menunjukkan semakin baik perputaran modal kerja pada suatu bank.

Pada *Debt to Equity Ratio* (DER) bank yang terdaftar di BEI periode 2006-2015 mengalami fluktuasi dalam periode 10 tahunnya. Pada tahun 2008 DER mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 1.044.24% ini menggambarkan Bank mempunyai hutang yang besar. Sedangkan pada tahun 2015 DER mengalami penurunan sebesar 620,90% ini menunjukkan bahwa bank mampu dalam memenuhi kewajiban dari tahun sebelumnya. Kenaikan dan penurunan pada DER memberikan pengaruh terhadap kemampuan bank dalam mendapatkan laba. Jika biaya hutang lebih besar dari biaya modal sendiri maka rata-rata biaya modal akan

semakin besar sehingga kemampuan memperoleh laba akan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham:2006).

Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada bank yang terdaftar di BEI kenaikan dan penurunan dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2012 CR mengalami kenaikan 119.80% ini menunjukkan bank semakin baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Sedangkan pada tahun 2006 CR sebesar 107.16% lebih rendah dari sepuluh tahun rata-ratanya. Prosentase CR mempengaruhi kemampuan bank dalam meningkatkan laba. Semakin tinggi nilai CR maka semakin baik maka semakin baiklah posisi para kreditor, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat/dengan semestinya. Sedangkan CR yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari N pada suatu CR yang tinggi, tetapi kadangkala CR yang rendah menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif. Yaitu bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum.

Hasil rata-rata persentase *growth* bank yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2010 *growth* mengalami kenaikan sebesar 39.72%, dengan kenaikan ini besarnya profit dari pertumbuhan penjualan suatu bank. Semakin besar nilai pertumbuhan penjualan maka akan mempengaruhi tingkat keuntungan suatu bank. Sedangkan tahun 2015 *growth* mengalami penurunan sebesar 7.53 ini menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan pada bank menurun dari tahun sebelumnya.

Nilai Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE) pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2006-2015 berfluktuasi dalam setiap tahun. Pada tahun 2012 ROE sebesar 17,22%, ini menunjukkan bank mengalami kenaikan jumlah laba yang besar. Sedangkan pada tahun 2015 ROE sebesar

13,53%, posisi bank pada tahun tersebut mengalami penurunan dalam memperoleh laba. Kenaikan dan penurunan ROE mencerminkan nilai profitabilitas suatu bank, semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik profitabilitas, dan apabila nilai ROE rendah maka profitabilitas bank akan menurun.

Nilai rata-rata rasio keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2006-2015 diatas, merupakan hasil riset penulis terhadap sepuluh besar bank dengan perkembangan jumlah aset terbesar tahun 2015. Adapun bank yang menjadi tempat riset penulis adalah PT Bank Mandiri Tbk (674,74 Triliun), PT Bank BRI Tbk (621,98%), PT Bank Central Asia Tbk (512,84 Triliun), PT Bank Negara Indonesia

Tbk (388,01 %), PT Bank CIMB Niaga Tbk (224,83%), PT Bank Permata Tbk (176,57%), PT Bank Panin Tbk (156,72%), PT Bank Danamon Tbk (154,42%), PT May Bank Tbk (137,79 %) dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (135,62%). Sektor perbankan diindonesia mengalami pertumbuhan nilai aset yang tinggi pada kuartal ketiga tahun 2015 seiring pelemahan ekonomi nasional. Namun dalam kondisi ekonomi melemah sektor perbankan masih bisa meningkatkan prestasi pertumbuhan aset.

Selain didukung oleh data rata-rata rasio keuangan pada Bank yang *listed* di BEI periode 2006-2015, berikut disajikan posisi aktiva pada Bank yang *listed* di BEI. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Posisi Aktiva Pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2014- 2015 (dalam ribuan)

No.	Bank	Jumlah Hutang		Penjualan		Jumlah Modal		Jumlah Aset	
		2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
1	Mandiri	697,019,624	736,198,705	56,500,809	66,878,851	104,844,562	119,491,841	801,864,186	855,690,546
2	BRI	704,278,356	765,299,133	60,741,550	45,870,726	97,705,834	113,127,179	801,984,190	878,426,312
3	BCA	434,516,913	477,429,844	31,318,335	37,422,085	62,332,414	75,725,690	496,849,327	553,155,534
4	BNI	355,552,400	430,157,066	35,246,204	35,297,753	61,021,308	78,438,222	416,573,708	508,595,288
5	CIMB	204,714,729	210,169,865	14,238,798	15,529,904	28,447,694	28,679,387	233,162,423	238,849,252
6	Permata	168,270,561	163,876,507	7,419,603	8,349,469	17,083,109	18,812,844	185,353,670	182,689,351
7	Panin	149,581,790	152,314,331	8,192,757	8,300,979	23,056,892	30,806,209	172,638,682	183,120,540
8	Danamon	163,174,016	153,842,564	28,249,006	28,300,619	32,646,840	34,214,848	195,820,856	188,057,412
9	May Bank	128,870,064	141,875,745	7,748,386	9,102,177	14,495,147	15,743,268	143,365,211	157,619,013
10	BTN	132,369,555	157,947,485	6,406,034	7,998,199	12,206,406	13,860,107	144,575,961	171,807,592

Sumber: Data prariset Bank listed di BEI,2016

Pada Perkembangan Posisi Aktiva Pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2015 (dalam ribuan) *Sumber: tesis penulis dan prariset Bank listed di BEI,2016* Bank Mandiri mempunyai jumlah hutang pada tahun 2014 sebesar Rp 697.019.624 dan tahun 2015 sebesar Rp 736.198.705 ini menunjukkan bahwa mengalami kenaikan hutang sebesar 5,62%, untuk jumlah penjualan pada tahun 2014 sebesar Rp 56.500.809 dan tahun 2015 sebesar Rp 66.878.851 ini

menunjukkan tingkat penjualan mengalami kenaikan 18, 37% , untuk Jumlah modal Bank mandiri pada tahun 2014 sebesar Rp 104.844.562 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 119.491.841 ini menunjukkan bahwa jumlah modal Bank Mandiri naik 13, 97%, untuk jumlah aktiva pada tahun 2014 sebesar Rp 801.864.186 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 855.690.546 menunjukkan jumlah aktiva naik sebesar 6,71% dan dikuiti oleh perkembangan Bank-bank selanjutnya.

Pada Bank BRI jumlah hutang pada tahun 2014 sebesar Rp 704.278.356 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 765.299.133 ini menunjukkan jumlah hutang pada Bank BRI naik sebesar 8,66 %, untuk penjualan tahun 2014 sebesar Rp 60.741.550 dan tahun 2015 sebesar Rp 45.870.726 ini menunjukkan bahwa penjualan Bank BRI mengalami penurunan sebesar (24,48 %), untuk jumlah modal Bank BRI pada tahun 2014 sebesar Rp 97.705.834 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 113.127.179 ini menunjukkan Jumlah modal naik sebesar 15,78%, dan untuk jumlah aktiva Bank BRI tahun 2014 sebesar Rp 801.984.190 dan tahun 2015 sebesar Rp 878.426.312 ini menunjukkan aktiva naik sebesar 9,53%.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh efektivitas modal kerja terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh *growth* terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh efektivitas modal kerja, *leverage*, likuiditas, dan *growth* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas bank terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Landasan Teori

Efektivitas Modal Kerja

Efektivitas modal kerja adalah pengukuran

dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas modal kerja merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2010:115) dalam bukunya analisa laporan keuangan rasio untuk mengukur keefektivan modal kerja adalah perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dengan rumus sebagai berikut:

$$(WCT) = \frac{\text{Penjualan Bersih} \times 100 \%}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$$

Perputaran modal kerja merupakan arus dana dari kas pertama melalui beberapa kembali ke kas kedua. Modal kerja akan selalu berputar pada suatu sistem operasi perusahaan. periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Periode perputaran modal kerja dipengaruhi oleh periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini juga akan menentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

Leverage

Menurut Irham Fahmi (2010:179) dalam bukunya manajemen kinerja dan aplikasi mengemukakan bahwa *leverage* (rasio hutang) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Oleh karena itu sebaiknya

perusahaan harus bisa menyeimbangkan seberapa besar hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rumus untuk menghitung leverage adalah sebagai berikut:

$$(DER) = \frac{\text{Total Hutang} \times 100 \%}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Sofyan Syafri Harahap (2011:303)

Pengertian Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2010:192) dalam bukunya manajemen kinerja teori dan aplikasi, likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Agus Harjito (2011:55) memberikan definisi, likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Munawir (2002:31) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rumus untuk menghitung likuiditas menggunakan rasio lancar:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100 \%}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Sofyan Syafri Harahap (2011:301)

Pertumbuhan (*Growth*)

Menurut Irham Fahmi (2010:183) dalam bukunya manajemen kinerja teori dan aplikasi, *growth* (pertumbuhan) adalah menggambarkan sejauh mana seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan perusahaan

menggambarkan tolok ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolok ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang.

Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan maka usaha perusahaan untuk menambah hutang menjadi lebih mudah sehingga mengakibatkan proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun.

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi, kecenderungan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah. Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ketahun. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1 \times 100 \%}{\text{Sales } t-1}$$

Sumber : Sofyan Syafri Harahap (2011:309)

Profitabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:304) dalam bukunya analisis kritis atas laporan keuangan mengemukakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan,

dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Munawir (2002:152) Profitabilitas (*profitability*) atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. *Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak} \times 100 \%}{\text{Jumlah Modal}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:199) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilaksanakan pada populasi tanpa diambil sampelnya jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Pada penelitian ini pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Rancangan Pengujian Data Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas. Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Korelasi, Uji koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data. Dalam penelitian ini

uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2011:160) model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan *Uji Jarque-Bera test* pada program Eviews, dengan syarat sebagai berikut:

- Jika hasil *Uji Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai chi square atau probability pada $\alpha = 5\%$, maka data berdistribusi normal.
- Jika hasil *Uji Jarque-Bera* lebih besar dari nilai chi square atau probability pada $\alpha = 5\%$, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2011:105) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Dalam hal ini salah satu unruk mengetahui dan mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation Factor (VIF)*. Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel maka harus berpedoman pada :

- Nilai VIF kurang dari 10
- Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1

Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2011:110) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Autokorelasi adalah dengan *Uji Durbin Watson (DW test)*. Menurut Algifari (2010:88) untuk

mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian DW dengan ketentuan

Tabel 1.3 Autokorelasi Uji Durbin Watson (DW test)

Kreteria	Keterangan
< 1	Ada Autokorelasi
1,1 - 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak ada autokorelas
2,46 - 2,9	Tanpa kesimpulan
> 2,9	Ada Autokorelasi

Sumber: Algifari, (2010:88)

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yang mengalami homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Imam Algozali, 2011:125). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *eviews 7* yang akan memperoleh nilai probabilitas R^2 *Obs-Square* yang akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Adapun ketentuan dalam memberikan kesimpulan terjadi tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan membandingkan antara hasil uji *Glejser R^2 Obs-Square* dengan probabilitas $\alpha = 0.05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 *Obs-Square* < Nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika nilai R^2 *Obs-Square* > Nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Adalah alat yang digunakan untuk meramal pengaruh efektivitas modal kerja, *leverage*, likuiditas, *growth* sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat. Rumus regresi ganda yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

\hat{Y} = Profitabilitas

X_1 = Efektivitas Modal Kerja

X_2 = *Leverage*

X_3 = Likuiditas

X_4 = *growth*

β_1 = Koefisien regresi X_1

β_2 = Koefisien regresi X_2

β_3 = Koefisien regresi X_3

β_4 = Koefisien regresi X_4

α = Konstanta

Pengolahan data pada penelitian ini untuk analisis kuantitatif (regresi) dan uji hipotesis menggunakan *eviews 7* sedangkan data yang digunakan dalam tesis ini adalah menggunakan data panel, yaitu data yang mengkombinasikan data panel, yaitu data yang mengkombinasikan *time series* dengan beberapa data *cross section*, dikarakteristikan dengan adanya beberapa observasi (misalnya tahun) terhadap beberapa unit tetap (misalnya negara bagian atau perusahaan).

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap model regresi pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu, pengujian individu atau parsial (uji t) pengujian menyeluruh atau simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji secara parsial variabel efektivitas modal kerja, *leverage*, likuiditas dan *growth* terhadap profitabilitas. Formula hipotesis:

- a) Variabel efektivitas modal kerja mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

H01: Efektivitas modal kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI.

Ha1: Efektivitas modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI.

- b) Variabel *leverage* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas

H02: *leverage* tidak berpengaruh terhadap

Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI.

Ha2: *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI.

a) Variabel likuiditas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

H03: likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI.

Ha3: likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI.

b) Variabel *Growth* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas

H04: *Growth* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI.

Ha4: *Growth* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI.

Dasar pengambilan keputusan:

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima

b) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak

a) Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima

jika probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak

Untuk nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas $(-1) \leq r \leq 1$ tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau

korelasi langsung.

Uji Simultan

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji F

Formulasi Hipotesis:

H05 : Efektivitas modal kerja, *leverage*, likuiditas dan *growth* tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI

Ha5 : Efektivitas modal kerja, *leverage*, likuiditas dan *growth* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI.

Dasar pengambilan keputusan:

a) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H0 diterima

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H0 ditolak

b) Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji ini untuk mengukur seberapa besar peranan antara efektivitas modal kerja, *leverage*, *likuiditas*, dan *Growth* secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada dasar variabel profitabilitas. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R² (mendekati 1) semakin baik hasil model regresi tersebut dan bila R² (mendekati 0), maka variabel efektivitas modal kerja, *leverage*, *likuiditas* dan *Growth* secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel profitabilitas

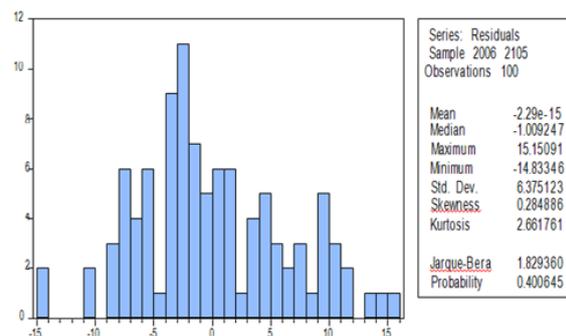
HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan menggunakan program Eviews versi 7.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut hasil Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui dalam model variabel independen dan dependen berdistribusi normal.



Sumber: Data Panel, diolah dengan Eviews 7

Gambar 1.0 Uji Normalitas

Pada gambar grafik diatas menunjukkan pola grafik yang berdistribusi normal atau prasyarat normalitas dapat terpenuhi. Hal ini terlihat dari nilai *Jarque Beta* sebesar 1.829360, dengan nilai probabilitas 0,400645 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%),

(0,400645 > 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adapun hasil Uji Multikolonieritas dengan *Eviews 7* sebagai berikut.

Tabel 1.4 Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.581718	13.17890	NA
WCT	5.04E-06	1.149660	1.013907
DER	8.22E-06	13.04345	1.778846
CR	0.000766	21.60580	1.714821
GROWTH	0.000518	1.450382	1.049456

Sumber: Data Panel, tahun 2016 diolah dengan *Eviews 7*.

Hasil dari Uji kolinearitas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Multikolonieritas VIF

Variabel	Nilai VIF	Ketepatan	Keterangan
WCT (X1)	1.013907	<10	Tidak terjadi Multikolonieritas
DER (X2)	1.778846	<10	Tidak terjadi Multikolonieritas
CR (X3)	1.714821	<10	Tidak terjadi Multikolonieritas
Growth (X4)	1.049456	<10	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data diolah sendiri, 2016

Pada table diatas menunjukkan nilai *Variance Inflation factor* (VIF) Untuk setiap variabel WCT (X1) sebesar 1.013907, DER (X2) sebesar 1.778846, CR (X3) sebesar 1.714821, dan Variabel *Growth* sebesar 1.049456. dimana masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, dengan demikian model regresi ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Adapun pedoman Interpretasi Uji *Durbin Watson* seperti table berikut ini:

Tabel 1.6 Pedoman Interpretasi Uji *Durbin Watson*

Kreteria	Keterangan
< 1	Ada Autokorelasi
1,1 - 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 - 2,9	Tanpa kesimpulan
> 2,9	Ada Autokorelasi

Sumber: Sugiyono (2012:184)

Tabel 1.7 Hasil Uji Autokorelasi – *Durbin Watson*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.710303	1.490233	0.476639	0.6347
WCT	0.001189	0.001415	0.826279	0.4108
DER	0.001812	0.001832	0.989126	0.3252
CR	-0.021359	0.017733	-1.204473	0.2316
GROWTH	-0.000524	0.014426	-0.036326	0.9711
RESID(-1)	0.683294	0.102760	6.648109	0.0000
RESID(-2)	0.133084	0.104474	1.273854	0.2059

R-squared	0.612722	Mean dependent var	-2.29E-16
Adjusted R-squared	0.587736	S.D. dependent var	6.375123
S.E. of regression	4.093324	Akaike info criterion	5.724021
Sum squared resid	1661.243	Schwarz criterion	6.906383
Log likelihood	-279.2011	Hannan-Quinn criter.	5.797826
F-statistic	24.52293	Durbin-Watson stat	1.962128
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Panel, tahun 2016 diolah dengan *Eviews 7*

Dari pengujian autokorelasi dengan metode *equation test table* diatas, didapat hasil *Durbin Watson* sebesar 1.962128 yang mana nilai tersebut berada diantara (1,55 - 2,46) sehingga sesuai dengan ketentuan pada table diatas maka model regresi ini tidak ada korelasi.

Uji Heterokedastisitas

Adapun hasil Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini yang diolah dengan *Eviews 7* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Metode *Heterokedasticity Test Glejser*

Heterokedasticity Test: Glejser			
F-statistic	3.675114	Prob. F(4,95)	0.0079
Obs*R-squared	13.40054	Prob. Chi-Square(4)	0.0095
Scaled explained SS	12.19641	Prob. Chi-Square(4)	0.0159

Dari hasil table diatas dapat dilihat bahwa *Heterokedasticity Test Glejser* nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 13.40054 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (13.40054 > 0,05). Dengan demikian model regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi Heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Dari tabel 1,7 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut, Persamaan linear berganda diatas mempunyai interpretasi sebagai berikut:

$$Y = 0.136 \text{ WCT} + 0.049 \text{ DER} + 1.488 \text{ CR} - 0.028 \text{ Growth} - 206.798$$

Dari hasil persamaan regresi berganda diatas dapat dianalisis dengan pernyataan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar (206.797) menyatakan bahwa jika variabel bebas (WCT, DER, CR dan Growth) dianggap nol, maka nilai ROE sebesar (206.797) .
- Koefisien regresi WCT sebesar 0.135565 menyatakan bahwa setiap penambahan WCT sebesar 1% maka akan meningkatkan ROE sebesar 13,56 %.
- Koefisien regresi DER sebesar 0.048830 menyatakan bahwa setiap penambahan DER sebesar 1 % maka akan meningkatkan nilai ROE sebesar 4.88 %.
- Koefisien regresi CR sebesar 1.487686 menyatakan bahwa setiap penambahan CR sebesar 1 % maka akan meningkatkan nilai ROE sebesar 46,20 %.
- Koefisien regresi sebesar (0.028494) menyatakan bahwa setiap penambahan *Growth* sebesar 1 % maka akan menurunkan nilai ROE sebesar (2,80) %.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Efektivitas modal kerja, *leverage*, likuiditas, dan *growth* terhadap variabel dependent yaitu profitabilitas. Berdasarkan tabel 1.7 diatas, nilai *F hitung* yaitu sebesar 102.9813 sementara *F tabel* dengan tingkat signifikan = 5 % dan $df_1 (k-1) = (10-1) = 9$ dan $df_2 (n-k) = (100-10) = 90$, didapat *F tabel* sebesar 1,990 dengan demikian $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($102.9813 > 1,990$) dan ditunjukkan juga nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0.000 < 0,05$), jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa

efektivitas modal kerja, *leverage*, likuiditas dan *growth* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI.

a) Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-squared atau nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0.813 nilai ini menunjukkan hubungan yang terjadi antara semua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat, karena nilainya berada di interval koefisien 0,80 – 1.000.

b) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dalam regresi data panel digunakan untuk mengetahui persentase seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi WCT, DER, CR dan *Growth* dapat dilihat pada tabel 1.7 dengan besarnya angka *Adjusted R-Square* (R^2) adalah 0.804705. Hal ini menunjukkan bahwa persentase memberikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 80,47 %. Sedangkan sisanya 19,53 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model regresi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Efektivitas Modal kerja, *Leverage*, Likuiditas dan *Growth* terhadap Profitabilitas, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas modal kerja terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Tidak pengaruh yang signifikan antara *growth* terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara pengaruh efektivitas modal kerja, *leverage*, likuiditas, dan *growth* terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, maka diperoleh beberapa saran yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel *Working Capital Turnover (WCT)* memiliki pengaruh signifikan positive terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, sector perbankan perlu memperbesar modal (*equity*) untuk ROE meningkat karena dengan adanya peningkatan pada Modal kerja sector Perbankan yang maksimal maka ROE perusahaan akan meningkat.
2. *Leverage* pada penelitian ini memiliki pengaruh signifikan positive dengan ROE. Sebaiknya perusahaan menekan rasio utang, dan memanfaatkan kelebihan dana internal, daripada melakukan hutang. Sehingga biaya yang timbul akibat berhutang akan relatif lebih sedikit dan diharapkan ROE akan meningkat.
3. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE. Untuk meningkatkan ROE, hendaknya perusahaan meningkatkan perputaran modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi berarti pengelolaan modal kerja efisien. Dengan adanya efektivitas modal kerja diharapkan ROE dapat meningkat.
4. *Current ratio* pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE. Dengan demikian, untuk meningkatkan profitabilitas hendaknya perusahaan meningkatkan jumlah likuiditasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2011. *Statiska Deskriptif plus untuk Ekonomi dan Bisnis*, UPP STIM YKPN, Jakarta.
- Anggoro Toha, 2009. *Materi Pokok Metodologi Penelitian*, Edisi 2 Cetakan Kesepuluh, Univesitas Terbuka, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Akuntansi Pengantar. Konsep Proses Penyusunan laporan Keuangan, Pendekatan Sistem Terpadu*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- DiPietre, D. et al. 1997. *Critical Control Points: Managing Assets, Expenses and Leverage*. <http://www.ansc.purdue.edu/swine/swineday/sday97/8.pdf>.
- Earl dan James, 2009. *Akuntansi Keuangan (Intermediate Accountin)*. Jilid dua, Salemba Empat, Jakarta
- Falope, Olufemi I. and Olubanjo T. Ajilore. 2009. *Working Capital Management and Corporate Profitability: Evidance from Panel Data Analysis of Selected Quoted*. Research Journal of Business Management 3 (3): 73-84.
- Hanafi Mamduh, 2010. *Manajemen Keuangan*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Harahap Sofyan, 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Kesepuluh, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harjito dan Martono, 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta
- Jamaluddin, 2014. *Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan PDAM Tirta Benteng Kota Tangerang Periode 2006-2010*. Edisi Skripsi. Universitas Pamulang. Pamulang

- James Van Horne, 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Kesatu, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Keown Atur, 2010. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Jakarta
- Kleinstueber dan Sutojo Siswanto (Eds). 2004. *Financial Management For Non-Financial Executives: Manajemen Keuangan Bagi Eksekutif Non-Keuangan*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Komputer Wahana, 2012. *Panduan Praktis SPSS Versi 20*. Edisi Pertama, Andi Offset. Yogyakarta.
- Libby Robert dan Daniel, 2007. *Akuntansi Keuangan*, Edisi Kelima Bahasa Indonesia, Andi, Yogyakarta.
- Mulyadi Ajang, 2004. *Akuntansi untuk SMA kelas III*, Jilid 2 Cetakan Pertama, Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat cetakan Keempat Belas, Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nar Herrhyanto dan Akib Hamid, 2009. *Materi Pokok Statiska Dasar*. Cetakan Keduapuluh satu, Universitas Terbuka.
- Rasheed Awan Maria, 2014. *Impact of liquidity, leverage, inflation on firm profitability an empirical analysis of food sector of Pakistan*, University Rawalpindi Campus New Lalazar, Rawalpindi Cantt. **Pakistan Journal**, e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 16, Issue 1. Ver. VII, PP 104-112 www.iosrjournals.org
- Sarwono Jonathan, 2016. *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Cetakan I. Gava Media. Yogyakarta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Cetakan Keenam Belas. Bandung.
- Tumanggor Rusmin, Dkk, 2013. *Pedoman dan Panduan Penulisan Tesis Pasca Sarjana*. Universitas Pamulang. Tangerang Selatan
- Wulan Sari Afriani, 2010. *Analisa pengaruh efesiensi Analisa Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, Firm Size terhadap Profitabilitas studi kasus perusahaan manufaktur di BEI tahun 2005-2010*. Dalam skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta